

## BAB 5

## HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

## 5.1 Data Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian, maka didapatkan data hasil penelitian *intake* pakan, berat badan, dan *visceral fat Rattus norvegicus Strain Wistar* jantan dan betina. Tidak didapatkan data untuk tikus nomor 8 kelompok dosis 10mg/kg BB dan nomor 10 kelompok dosis 20mg/kgBB dikarenakan keduanya mati dengan sebab kesalahan penyondean yang masuk ke paru-paru.

5.1.1 Data *Intake* Pakan *Rattus norvegicus strain Wistar* Betina

Selama 90 hari, semua tikus diberi makanan dengan jumlah dan jenis yang sama yaitu pakan AIN sebanyak 30 gram. Pengukuran data *intake* pakan didapatkan dengan cara mengurangi berat total makanan yang diberikan per hari (30 gram) dengan berat sisa pakan masing-masing tikus. Sehingga didapatkan data *intake* pakan tikus betina untuk masing-masing kelompok kontrol dan perlakuan.

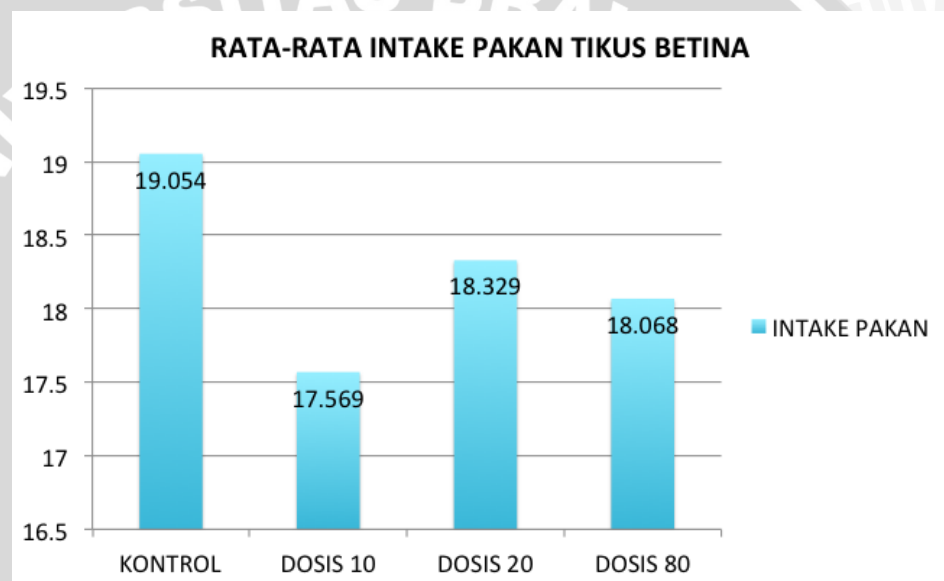
Data *intake* pakan tikus betina kontrol-1 sebesar 18.839 gram/hari, kontrol-2 sebesar 20.744 gram/hari, kontrol-3 sebesar 18.738 gram/hari, kontrol-4 sebesar 18.805 gram/hari dan kontrol-5 sebesar 18.145 gram/hari. Sedangkan rata-rata *intake* pakan tikus kontrol adalah sebesar 19.054 gram/hari.

Data *intake* pakan tikus betina dosis 10mg/kgBB(D10), tikus D10-1 sebesar 15.624 gram/hari, D10-2 sebesar 17.769 gram/hari, D10-3 sebesar 17.735 gram/hari, D10-4 sebesar 17.121 gram/hari dan D10-5 sebesar 19.594 gram/hari. Sedangkan rata-rata *intake* pakan tikus perlakuan dengan dosis 10mg/kgBB adalah sebesar 17.569 gram/hari.

Data *intake* pakan tikus betina dosis 20mg/kgBB(D20), tikus D20-1 sebesar 16.560 gram/hari, D20-2 sebesar 15.485 gram/hari, D20-3 sebesar 18.013 gram/hari, D20-4 sebesar 20.890 gram/hari dan D20-5 sebesar 20.698 gram/hari.

Sedangkan rata-rata *intake* pakan tikus perlakuan dengan dosis 20mg/kgBB adalah sebesar 18.329 gram/hari.

Data *intake* pakan tikus betina dosis 80mg/kgBB(D80), tikus D80-1 sebesar 19.795 gram/hari, D80-2 sebesar 21.849 gram/hari, D80-3 sebesar 16.173 gram/hari, D80-4 sebesar 16.406 gram/hari dan D80-5 sebesar 16.117 gram/hari. Sedangkan rata-rata *intake* pakan tikus perlakuan dengan dosis 80mg/kgBB adalah sebesar 18.068 gram/hari.



**Grafik 5.1 Perbandingan rata-rata *intake* pakan *Rattus norvegicus* strain *Wistar* betina**

Grafik di atas menunjukkan bahwa tikus kontrol yang sama sekali tidak diberikan ekstrak antosianin, menunjukkan rata-rata *intake* pakan harian yang tertinggi yaitu 19.054 gram. Kemudian dengan pemberian ekstrak antosianin dosis 10mg/kgBB, terjadi penurunan *intake* pakan yang paling bermakna yaitu 17.569 gram/hari. Pemberian dosis 20mg/kgBB dan 80mg/kgBB juga mengalami penurunan dibanding kontrol, tetapi justru meningkat jika dibandingkan dengan pemberian dosis 10mg/kgBB.



### 5.1.2 Data *Intake* Pakan *Rattus norvegicus* strain *Wistar Jantan*

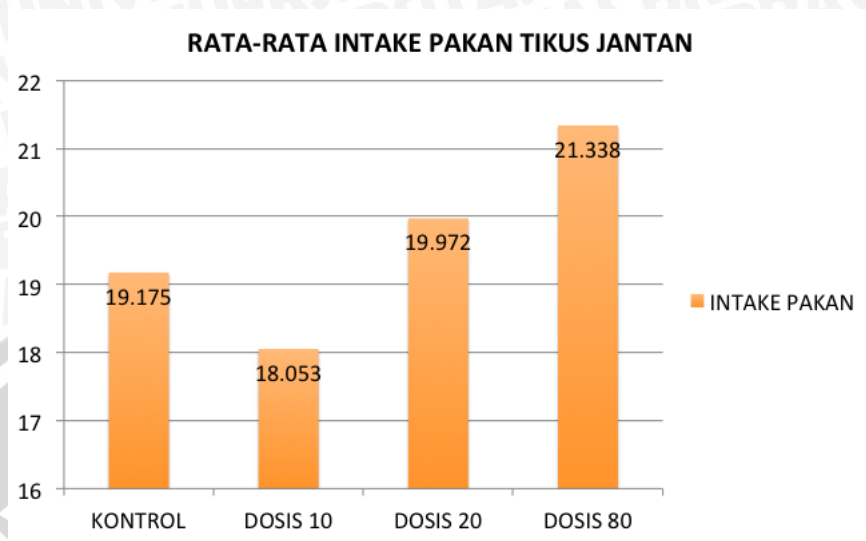
Selama 90 hari, semua tikus diberi makanan dengan jumlah dan jenis yang sama yaitu pakan AIN sebanyak 30 gram. Pengukuran data *intake* pakan didapatkan dengan cara mengurangi berat total makanan yang diberikan per hari (30 gram) dengan berat sisa pakan masing-masing tikus. Sehingga didapatkan data *intake* pakan tikus jantan untuk masing-masing kelompok kontrol dan perlakuan.

Data *intake* pakan tikus jantan kontrol-6 sebesar 21.648 gram/hari, kontrol-7 sebesar 20.522 gram/hari, kontrol-8 sebesar 21.541 gram/hari, kontrol-9 sebesar 17.116 gram/hari dan kontrol-10 sebesar 15.050 gram/hari. Sedangkan rata-rata *intake* pakan tikus kontrol adalah sebesar 19.175 gram/hari.

Data *intake* pakan tikus jantan dosis 10mg/kgBB(D10), tikus D10-6 sebesar 19.850 gram/hari, D10-7 sebesar 18.325 gram/hari, D10-9 sebesar 18.140 gram/hari dan D10-10 sebesar 15.897 gram/hari. Sedangkan rata-rata *intake* pakan tikus perlakuan dengan dosis 10mg/kgBB adalah sebesar 18.053 gram/hari.

Data *intake* pakan tikus jantan dosis 20mg/kgBB(D20), tikus D20-6 sebesar 19.447 gram/hari, D20-7 sebesar 22.015 gram/hari, D20-8 sebesar 18.586 gram/hari dan D20-9 sebesar 19.841 gram/hari. Sedangkan rata-rata *intake* pakan tikus perlakuan dengan dosis 20mg/kgBB adalah sebesar 19.972 gram/hari.

Data *intake* pakan tikus jantan dosis 80mg/kgBB(D80), tikus D80-6 sebesar 21.225 gram/hari, D80-7 sebesar 18.464 gram/hari, D80-8 sebesar 24.066 gram/hari, D80-9 sebesar 20.533 gram/hari dan D80-10 sebesar 22.400 gram/hari. Sedangkan rata-rata *intake* pakan tikus perlakuan dengan dosis 80mg/kgBB adalah sebesar 21.338 gram/hari.



**Grafik 5.2 Perbandingan intake pakan *Rattus norvegicus* strain Wistar jantan**

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa *intake* pakan harian tertinggi justru pada tikus dengan pemberian dosis antosianin 80mg/kgBB yaitu 21.338 gram per hari. Sedangkan *intake* pakan perhari dengan berat terkecil didapatkan pada tikus dengan pemberian dosis antosianin sebanyak 10mg/kgBB, sama halnya dengan tikus betina yang telah dibahas di poin sebelumnya. Jika dibandingkan dengan kontrol, dosis 10mg/kgBB mengalami penurunan *intake* pakan yang paling bermakna, sedangkan dosis 20mg/kgBB dan 80mg/kgBB justru mengalami peningkatan *intake* pakan harian.

### 5.1.3 Data Peningkatan Berat Badan *Rattus norvegicus* Strain Wistar Betina

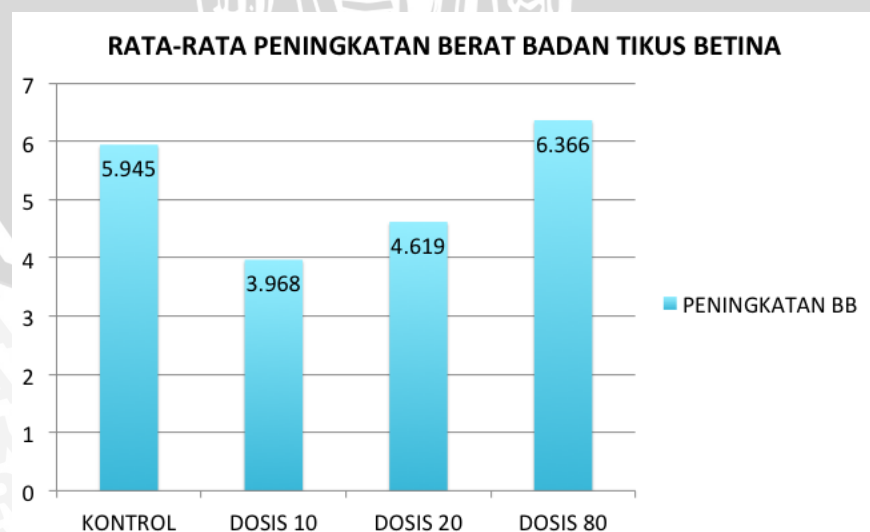
Pengukuran data berat badan didapatkan dengan cara menimbang tikus setiap minggunya. Kemudian untuk mengetahui peningkatan berat badan, dilakukan penghitungan pengurangan berat badan awal dengan berat badan minggu berikutnya, begitu seterusnya sampai dilakukan penimbangan berat badan sebelum pembedahan. Sehingga didapatkan data berat badan untuk masing-masing kelompok kontrol dan perlakuan sebagai berikut :

Data berat badan tikus betina kontrol-1 sebesar 10.035 gram, kontrol-2 sebesar 4.175 gram, kontrol-3 sebesar 4.895 gram, kontrol-4 sebesar 5.469 gram dan kontrol-5 sebesar 5.152 gram. Sedangkan rata-rata berat badan tikus kontrol betina adalah sebesar 5.945 gram.

Data berat badan tikus betina dosis 10mg/kgBB(D10), tikus D10-1 sebesar 3.435 gram, D10-2 sebesar 6.375 gram, D10-3 sebesar 5.497 gram, D10-4 sebesar 3.108 gram dan D10-5 sebesar 1.424 gram. Sedangkan rata-rata berat badan tikus perlakuan dengan dosis 10mg/kgBB adalah sebesar 3.968 gram.

Data berat badan tikus betina dosis 20mg/kgBB(D20), tikus D20-1 sebesar 5.452 gram, D20-2 sebesar 3.685 gram, D20-3 sebesar 4.168 gram, D20-4 sebesar 4.452 gram dan D20-5 sebesar 5.336 gram. Sedangkan rata-rata berat badan tikus perlakuan dengan dosis 20mg/kgBB adalah sebesar 4.619 gram/hari.

Data berat badan tikus jantan dosis 80mg/kgBB(D80), tikus D80-1 sebesar 6.805 gram, D80-2 sebesar 14.563 gram, D80-3 sebesar 3.095 gram, D80-4 sebesar 4.649 gram dan D80-5 sebesar 2.718 gram. Sedangkan rata-rata berat badan tikus perlakuan dengan dosis 80mg/kgBB adalah sebesar 6.366 gram/hari.



**Grafik 5.3** Grafik perbandingan rata-rata peningkatan berat badan *Rattus norvegicus strain Wistar* betina



Grafik di atas memperlihatkan bahwa rata-rata peningkatan berat badan *Rattus norvegicus* Strain Wistar yang tertinggi justru pada pemberian dosis 80mg/kgBB yaitu sebesar 6.366 gram. Sedangkan peningkatan berat badan pada pemberian dosis 10mg/kgBB dan 20mg/kgBB lebih kecil dibandingkan kontrol.

#### 5.1.4 Data Peningkatan Berat Badan *Rattus norvegicus* Strain Wistar Jantan

Pengukuran data berat badan didapatkan dengan cara menimbang tikus setiap minggunya. Kemudian untuk mengetahui peningkatan berat badan, dilakukan penghitungan pengurangan berat badan awal dengan berat badan minggu berikutnya, begitu seterusnya sampai dilakukan penimbangan berat badan sebelum pembedahan. Sehingga didapatkan data sebagai berikut :

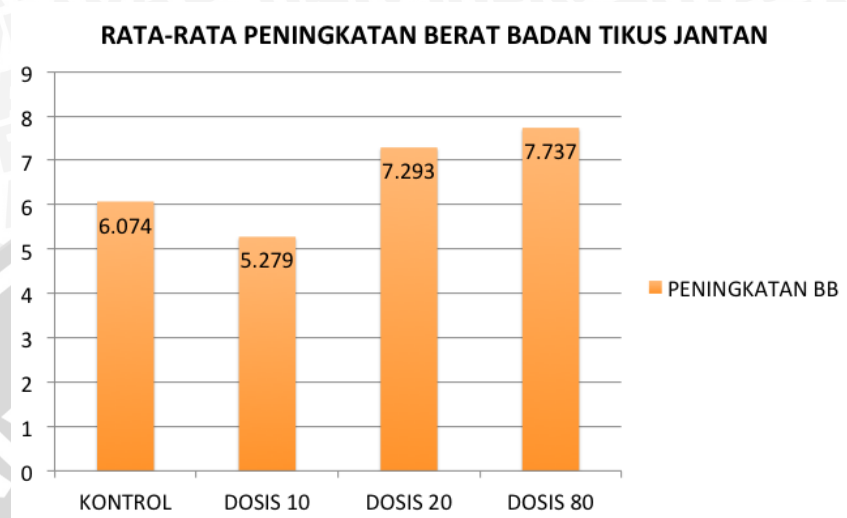
Data berat badan tikus jantan kontrol-6 sebesar 9.801 gram, kontrol-7 sebesar 7.425 gram, kontrol-8 sebesar 11.690 gram, kontrol-9 sebesar 3.778 gram dan kontrol-10 sebesar -2.324 gram. Sedangkan rata-rata berat badan tikus kontrol adalah sebesar 6.074 gram.

Data berat badan tikus jantan dosis 10mg/kgBB(D10), tikus D10-6 sebesar 7.101 gram, D10-7 sebesar 3.931 gram, D10-9 sebesar 5.646 gram dan D10-10 sebesar 4.438 gram. Sedangkan rata-rata berat badan tikus perlakuan dengan dosis 10mg/kgBB adalah sebesar 5.279 gram.

Data berat badan tikus jantan dosis 20mg/kgBB(D20), tikus D20-6 sebesar 11.136 gram, D20-7 sebesar 7.135 gram, D20-8 sebesar 5.868 gram dan D20-9 sebesar 5.034 gram. Sedangkan rata-rata berat badan tikus perlakuan dengan dosis 20mg/kgBB adalah sebesar 7.293 gram.

Data berat badan tikus jantan dosis 80mg/kgBB(D80), tikus D80-6 sebesar 11.148 gram, D80-7 sebesar 7.316 gram, D80-8 sebesar 9.319 gram, D80-9 sebesar 8.740 gram dan D80-

10 sebesar 2.160 gram. Sedangkan rata-rata berat badan tikus perlakuan dengan dosis 80mg/kgBB adalah sebesar 7.737 gram.



**Grafik 5.4** Grafik perbandingan rata-rata peningkatan berat badan *Rattus norvegicus strain Wistar* jantan

Pada grafik peningkatan berat badan di atas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan pada pemberian dosis 10mg/kgBB dibandingkan kontrol. Sedangkan pada pemberian dosis 20mg/kgBB, peningkatan berat badannya lebih tinggi jika dibandingkan tikus kontrol, dan semakin tinggi pada pemberian dosis 80mg/kgBB.

#### 5.1.5 Data *Visceral Fat Rattus norvegicus strain Wistar* Betina

Data *visceral fat* didapatkan dengan cara pengambilan dan penimbangan lemak yang terdapat pada rongga viseral tikus saat proses pembedahan setelah diberi perlakuan selama 90 hari. Sehingga didapatkan data *visceral fat Rattus norvegicus strain Wistar* betina untuk masing-masing kelompok kontrol dan perlakuan.

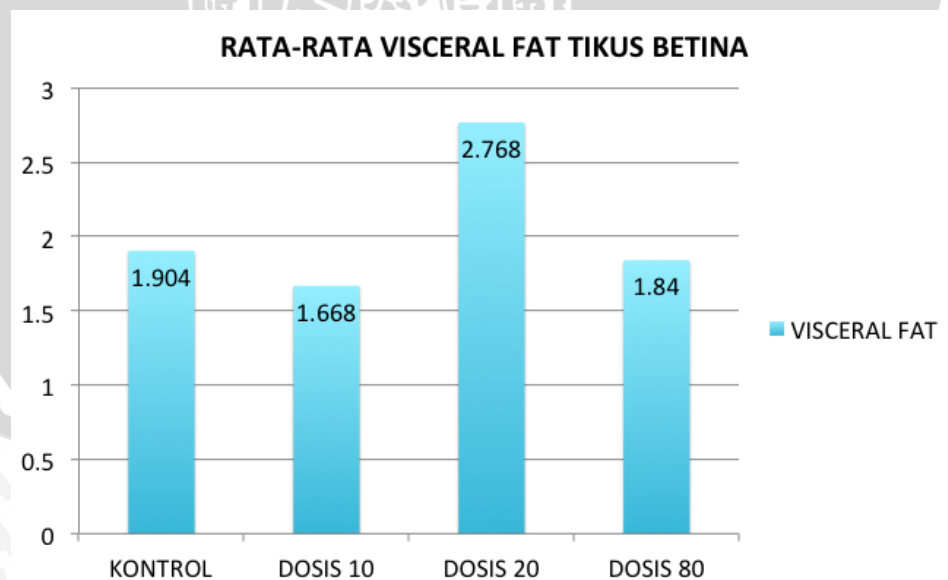
Data *visceral fat* tikus betina kontrol-1 sebesar 1.42 gram, kontrol-2 sebesar 2.37 gram, kontrol-3 sebesar 3.56 gram, kontrol-4 sebesar 1.63 gram dan kontrol-5 sebesar 0.54 gram.

Sedangkan rata-rata *visceral fat* tikus kontrol adalah sebesar 1.904 gram.

Data *visceral fat* tikus betina dosis 10mg/kgBB(D10), tikus D10-1 sebesar 1.75 gram, D10-2 sebesar 2.19 gram, D10-3 sebesar 3.35 gram, D10-4 sebesar 1.05 gram dan D10-5 0 gram atau tidak didapatkan *visceral fat*. Sedangkan rata-rata *visceral fat* tikus perlakuan dengan dosis 10mg/kgBB adalah sebesar 1.668 gram.

Data *visceral fat* tikus betina dosis 20mg/kgBB(D20), tikus D20-1 sebesar 2.75 gram, D20-2 sebesar 2.28 gram, D20-3 sebesar 2.51 gram, D20-4 sebesar 3.77 gram dan D20-5 sebesar 2.53 gram. Sedangkan rata-rata *visceral fat* tikus perlakuan dengan dosis 20mg/kgBB adalah sebesar 2.768 gram.

Data *visceral fat* tikus betina dosis 80mg/kgBB(D80), tikus D80-1 sebesar 1.63 gram, D80-2 sebesar 0 gram atau tidak didapatkan pembentukan *visceral fat*, D80-3 sebesar 2.47 gram, D80-4 sebesar 1.97 gram dan D80-5 sebesar 3.13 gram. Sedangkan rata-rata *visceral fat* tikus perlakuan dengan dosis 80mg/kgBB adalah sebesar 1.84 gram.



**Grafik 5.5** Grafik perbandingan rata-rata *visceral fat* *Rattus norvegicus* strain *Wistar* betina



Dilihat dari grafik di atas, tikus dengan pemberian dosis 10mg/kgBB dan 80mg/kgBB memiliki lemak visceral yang lebih sedikit dibandingkan dengan kontrol. Tetapi pada pemberian dosis 20mg/kgBB terdapat peningkatan jumlah lemak visceral yang cukup bermakna dibandingkan dengan tikus kontrol.

#### 5.1.6 Data *Visceral Fat Rattus norvegicus Strain Wistar Jantan*

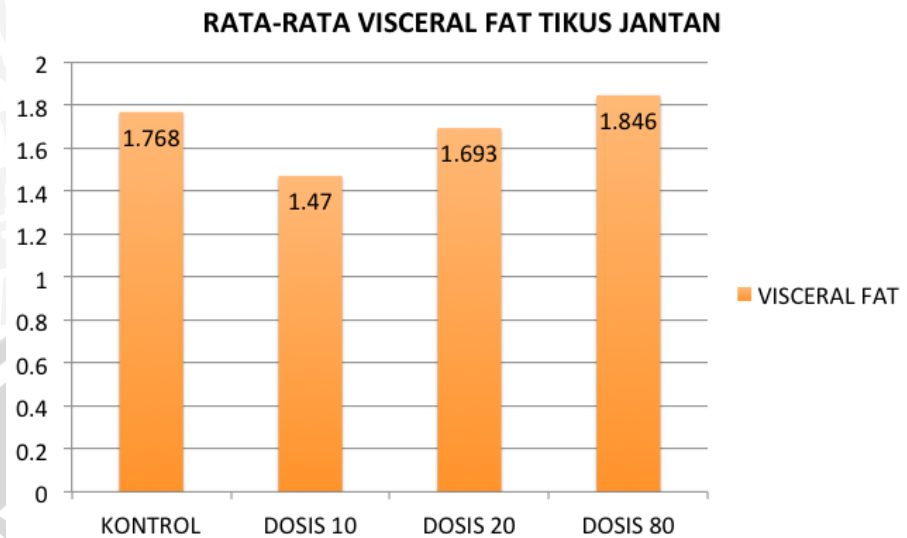
Data *visceral fat* didapatkan dengan cara pengambilan dan penimbangan lemak yang terdapat pada rongga visceral tikus saat proses pembedahan setelah diberi perlakuan selama 90 hari. Sehingga didapatkan data *visceral fat Rattus norvegicus Strain Wistar jantan* untuk masing-masing kelompok sebagai berikut :

Data *visceral fat* tikus jantan kontrol-6 sebesar 3.85 gram, kontrol-7 sebesar 1.47 gram, kontrol-8 sebesar 1.05 gram, kontrol-9 sebesar 2.47 gram dan kontrol-10 sebesar 0 gram atau tidak did. Sedangkan rata-rata *visceral fat* tikus kontrol adalah sebesar 1.768 gram.

Data *visceral fat* tikus jantan dosis 10mg/kgBB(D10), tikus D10-6 sebesar 1.39 gram, D10-7 sebesar 0.35 gram, D10-9 sebesar 1.46 gram dan D10-10 sebesar 2.68 gram. Sedangkan rata-rata *visceral fat* tikus perlakuan dengan dosis 10mg/kgBB adalah sebesar 1.47 gram.

Data *intake* pakan tikus jantan dosis 20mg/kgBB(D20), tikus D20-6 sebesar 2.34 gram, D20-7 sebesar 2.29 gram, D20-8 sebesar 1.44 gram dan D20-9 sebesar 0.7 gram. Sedangkan rata-rata *intake* pakan tikus perlakuan dengan dosis 20mg/kgBB adalah sebesar 1.693 gram.

Data *intake* pakan tikus jantan dosis 80mg/kgBB(D80), tikus D80-6 sebesar 0.97 gram, D80-7 sebesar 1.47 gram, D80-8 sebesar 1.48 gram, D80-9 sebesar 2.94 gram dan D80-10 sebesar 2.37 gram. Sedangkan rata-rata *intake* pakan tikus perlakuan dengan dosis 80mg/kgBB adalah sebesar 1.846 gram.



**Grafik 5.5** Grafik perbandingan rata-rata *visceral fat Rattus norvegicus strain Wistar* betina

Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa pada tikus dengan pemberian dosis 10mg/kgBB dan 20mg/kgBB, jika dibandingkan dengan tikus kontrol, terdapat penurunan jumlah lemak visceral yang ditemukan. Sedangkan pada tikus dengan pemberian dosis 80mg/kgBB jumlah lemak viseralnya meningkat dibandingkan dengan tikus kontrol.

## 5.2 Analisis Data

### 5.2.1 Hasil Analisis Data *Intake* Pakan *Rattus norvegicus Strain Wistar* Betina

Dari uji asumsi homogenitas data *intake* pakan tikus betina yang telah dilakukan menggunakan metode *Levene*, nilai signifikansi data lebih besar dari tingkat kesalahan 5% yang menyatakan bahwa data tersebut homogen ( $0.703 > 0.05$ ).

Kemudian hasil pengujian normalitas dari data *intake* pakan tikus betina, nilai signifikansi *Shapiro Wilk* kontrol, dosis 10mg/kgBB, 20mg/kgBB, 80mg/kgBB secara berurutan 0.054 , 0.325 , 0.404 , 0.759 yang keempatnya lebih besar dari tingkat kesalahan sebesar 5%. Berarti data *intake* pakan tikus betina berasal dari data populasi normal. Dapat disimpulkan data *intake*



pakan tikus betina memenuhi asumsi homogenitas dan normalitas, sehingga dapat dilakukan uji kemaknaan dengan *One-way ANOVA*.

Hasil uji kemaknaan *One-way ANOVA*, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.288 yang lebih besar dari tingkat kesalahan 5% ( $\alpha=0.05$ ) dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kontrol maupun perlakuan yang dilakukan.

### 5.2.2 Hasil Analisis Data *Intake Pakan Rattus norvegicus Strain Wistar Jantan*

Dari uji asumsi homogenitas data *intake* pakan tikus jantan, didapatkan nilai signifikansi dari data lebih besar dari tingkat kesalahan 5% yang menyatakan bahwa data tersebut homogen ( $0.182 > 0.05$ ).

Pengujian normalitas dari data *intake* pakan tikus jantan, didapatkan nilai signifikansi *Shapiro Wilk* kontrol, dosis 10mg/kgBB, 20mg/kgBB, 80mg/kgBB secara berurutan yaitu 0.211 , 0.707 , 0.528 , 0.996. Keempat nilainya lebih besar dari tingkat kesalahan sebesar 5%. Berarti data *intake* pakan tikus jantan berasal dari data populasi normal. Dapat disimpulkan data *intake* pakan tikus jantan memenuhi asumsi homogenitas dan normalitas, sehingga dapat dilakukan uji kemaknaan dengan *One-way ANOVA*.

Setelah dilakukan uji kemaknaan *One-way ANOVA*, diketahui nilai signifikansi sebesar 0.190 yang lebih besar dari tingkat kesalahan 5% ( $\alpha=0.05$ ) dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kontrol maupun perlakuan yang dilakukan.

### 5.2.3 Hasil Analisis Data Peningkatan Berat Badan *Rattus norvegicus Strain Wistar Betina*

Setelah dilakukan uji asumsi homogenitas *Levene*, nilai signifikansi dari data peningkatan berat badan tikus betina lebih besar dari tingkat kesalahan 5%, yang menyatakan bahwa data tersebut homogen ( $0.105 > 0.05$ ).



Pengujian normalitas dari data peningkatan berat badan tikus betina, didapatkan nilai signifikansi *Shapiro Wilk* tikus kontrol, dosis 10mg/kgBB, 20mg/kgBB, 80mg/kgBB secara berurutan yaitu 0.123 , 0.578 , 0.535 , 0.590. Keempatnya lebih besar dari tingkat kesalahan sebesar 5%. Berarti data peningkatan berat badan tikus betina berasal dari data populasi normal. Dapat disimpulkan peningkatan berat badan tikus betina memenuhi asumsi homogenitas dan normalitas, sehingga dapat dilakukan uji kemaknaan dengan *One-way ANOVA*.

Data ini mempunyai nilai signifikansi uji kemaknaan *One-way ANOVA* sebesar 0.452 yang lebih besar dari tingkat kesalahan 5% ( $\alpha=0.05$ ) dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kontrol maupun perlakuan yang dilakukan.

#### **5.2.4 Hasil Analisis Data Peningkatan Berat Badan *Rattus norvegicus* Strain Wistar Jantan**

Dari uji asumsi homogenitas Levene, didapatkan nilai signifikansi data peningkatan berat badan tikus jantan lebih besar dari tingkat kesalahan 5% yang menyatakan bahwa data tersebut homogen ( $0.155 > 0.05$ ).

Sedangkan pengujian normalitas dari data peningkatan berat badan jantan, nilai signifikansi *Shapiro Wilk* untuk tikus kontrol, dosis 10mg/kgBB, 20mg/kgBB, 80mg/kgBB secara berurutan yaitu 0.682 , 0.698 , 0.359 , 0.400 .Dengan demikian, dapat dinyatakan lebih besar dari tingkat kesalahan sebesar 5%. Berarti data peningkatan berat badan tikus jantan berasal dari data populasi normal. Dapat disimpulkan data peningkatan berat badan tikus jantan memenuhi asumsi homogenitas dan normalitas, sehingga dapat dilakukan uji kemaknaan dengan *One-way ANOVA*.

Dilihat dari tabel di atas didapatkan signifikansi sebesar 0.758 yang lebih besar dari tingkat kesalahan 5% ( $\alpha=0.05$ ) dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kontrol maupun perlakuan yang dilakukan.

### 5.2.5 Hasil Analisis Data *Visceral Fat Rattus norvegicus Strain Wistar Betina*

Hasil uji asumsi homogenitas data *visceral fat* tikus betina, didapatkan nilai signifikansi *Levene* lebih besar dari tingkat kesalahan 5% yang menyatakan bahwa data tersebut homogen ( $0.572 > 0.05$ ).

Nilai signifikansi *Shapiro Wilk* dari data *visceral fat* tikus betina dengan perlakuan kontrol, dosis 10mg/kgBB, 20mg/kgBB, 80mg/kgBB secara berurutan 0.907 , 0.999 , 0.088 , 0.711 yang keempatnya lebih besar dari tingkat kesalahan sebesar 5%. Berarti data *visceral fat* tikus betina berasal dari data populasi normal. Dapat disimpulkan data *visceral fat* tikus betina memenuhi asumsi homogenitas dan normalitas, sehingga dapat dilakukan uji kemaknaan dengan *One-way ANOVA*.

Sedangkan nilai signifikansi uji kemaknaan *One-way ANOVA* didapatkan sebesar 0.393 yang lebih besar dari tingkat kesalahan 5% ( $\alpha=0.05$ ) dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kontrol maupun perlakuan yang dilakukan.

### 5.2.6 Hasil Analisis Data *Visceral Fat Rattus norvegicus Strain Wistar Jantan*

Dari uji asumsi homogenitas data *visceral fat* tikus jantan, didapatkan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat kesalahan 5%, yang menyatakan bahwa data tersebut homogen ( $0.452 > 0.05$ ).

Nilai signifikansi *Shapiro Wilk* dari pengujian normalitas data *visceral fat* tikus jantan untuk tikus kontrol, dosis 10mg/kgBB, 20mg/kgBB, 80mg/kgBB secara berurutan 0.954 , 0.746 , 0.346 , 0.576. Dengan demikian, keempatnya lebih besar dari tingkat kesalahan sebesar 5%. Berarti data *visceral fat* tikus jantan berasal dari data populasi normal. Dapat disimpulkan data *visceral fat* tikus jantan memenuhi asumsi homogenitas dan normalitas, sehingga dapat dilakukan uji kemaknaan dengan *One-way ANOVA*.



Hasilnya, didapatkan nilai signifikansi uji kemaknaan *One-way ANOVA* sebesar 0.958 yang lebih besar dari tingkat kesalahan 5% ( $\alpha=0.05$ ) dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kontrol maupun perlakuan yang dilakukan.

### 5.2.7 Kesimpulan Hasil Analisis Data

Data intake pakan, peningkatan berat badan dan *visceral fat Rattus norvegicus Strain Wistar* jantan maupun betina semuanya telah diuji homogenitas dan normalitasnya. Hasilnya, keenam data berasal dari populasi homogen dan normal, dengan nilai signifikansi lebih dari 0.05. Dengan demikian, dapat dilakukan uji kemaknaan dengan menggunakan metode statistik parametrik *One-way ANOVA*.

Setelah diuji kemaknaan dengan menggunakan *One-way ANOVA*, hasilnya semua data memiliki signifikansi diatas 0.05 yang berarti tidak ada perbedaan antara kontrol dengan perlakuan maupun antar perlakuan.